

COMMUNICATION, LANGUAGE AND SPEECH

Rohmani Nur Indah

Objectives:

- Understanding the nature of communication
- Explaining the characteristics of human language
- Exploring the notion of speech
- Reviewing phenomena based on the distinction of communication, language and speech

Instructions:

- Read the following section on communication, language and speech (Source: Chapter 1, Indah R. N., 2011, *Gangguan Berbahasa*, Malang: UIN Press.)
- Is it right that communication is equal to language? Elaborate your answer.
- What aspects characterize human language?
- Do you think that animal can develop speech sound therefore they can communicate through language? Explain using example(s).
- Read Text 2 Class Note
- Explain what the requirements to have a communication are.
- What are the types of communication?
- What aspects distinguish language from communication?
- Write a one page summary on communication, language and speech

Source: Chapter 1 Indah, R. N. 2011. *Gangguan Berbahasa*, Malang, UIN Press.



BAB I

KEMAMPUAN BERBAHASA

Untuk memahami secara mendalam mengenai seluk beluk kemampuan berbahasa, dalam bab ini dijabarkan pengertian bahasa, komunikasi dan tutur serta pemerolehan bahasa ibu. Selanjutnya akan dibahas teori yang terkait dengan pemerolehan bahasa yang menjadi pijakan untuk membandingkan antara pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

A. Hakikat Komunikasi, Bahasa dan Tutur

Komunikasi, bahasa dan tutur merupakan sebuah mata rantai yang bersambungan. Komunikasi mencakup bahasa dan bahasa salah satunya meliputi tutur.

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana pertukaran informasi antara dua individu.

Bahasa merupakan salah satu jenis komunikasi, namun bukan satu-satunya. Misalnya fungsi lampu lalu lintas yang mengkomunikasikan intruksi dari bentuk simbol yang tidak

menitikberatkan bahasa. Disini yang diperlukan adalah pengetahuan setiap orang tentang sistemnya agar mewaspadaikan lampu merah yang berarti berhenti dan lampu hijau yang menandakan jalan terus.

Manusia mampu menyampaikan gagasan dan perasaan dengan beberapa cara, umpamanya gerakan tangan, ekspresi wajah, bahasa tubuh, anggukan, senyum dan kedipan. Inilah yang disebut teknik **paralinguistik** yang tidak membutuhkan vokalisasi. Adapula alat komunikasi **non-linguistik**, misalnya, isak tangis, bersin, dengus, dan hela nafas. Suara-suara ini disebut alat komunikasi jika produsennya bermaksud menyampaikan pesan tertentu (Field, 2002). Dengkur, meskipun berdasarkan suara, bukan merupakan alat komunikasi karena ketidaksengajaan, ketiadaan kontrol penggunaannya. Sebaliknya tawa dan tangis yang biasanya terjadi serta merta tidak dapat disebut kesengajaan. Kesengajaan menjadi ciri penting yang membedakannya dengan komunikasi binatang.

Sesuai dengan definisi komunikasi sebagai sarana pertukaran informasi, terdapat beberapa **elemen penting komunikasi** yaitu:

- Pengirim informasi
- Penerima informasi
- Isi informasi, misalnya: kesadaran mengenai kebutuhan atau gagasan seseorang, dll.
- Maksud komunikasi, misalnya: hasrat atau kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain, mengubah perilaku, emosi atau ide orang lain, dll.
- Media pertukaran informasi antar individu

Kelima elemen di atas merupakan **prasyarat terjadinya komunikasi**. Namun demikian, dalam kenyataannya tidak semua elemen komunikasi dapat terpenuhi,

misalnya pada model komunikasi penyandang gangguan berbahasa. Sebagai contoh, model komunikasi pada penyandang autisme dan Asperger syndrome akan muncul kecenderungan penghilangan satu atau lebih elemen komunikasi sebagaimana yang dijelaskan di atas (Bogdashina, 2005). Pembahasan mengenai sebab dan akibat dari hilangnya elemen komunikasi tersebut terdapat pada bab selanjutnya.

Komunikasi memiliki fungsi yang beragam. Ditinjau dari fungsinya, terdapat tiga

kategori utama komunikasi yaitu:

- **Instrumental** (non-sosial), yaitu komunikasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Misalnya: meminta suatu benda atau perbuatan ('Tolong ambilkan pulpen itu'), menolak sesuatu.
- **Sosial** yaitu komunikasi untuk mempengaruhi kondisi mental. Misalnya: menarik atau mengarahkan perhatian pada dirinya, pada suatu benda atau pada suatu perbuatan atau hal ('Wah sayang sekali cuaca besok diperkirakan kurang bersahabat').
- **Ekspresif** yaitu komunikasi untuk mengekspresikan kondisi mentalnya sendiri. Misalnya: memberikan komentar ('Menurutku itu seperti pungguk merindukan bulan').

2) Bahasa

Pada hakikatnya berbahasa merupakan suatu kegiatan alamiah yang sama halnya dengan bernapas yang kita tidak memikirkannya. Akan tetapi, bila kita pikirkan seandainya kita tidak berbahasa, dan kita tidak melakukan tindak berbahasa, maka identitas kita sebagai "genus manusia" (*homo sapiens*) akan hilang karena bahasa

mencerminkan “kemanusiaan”. Yang paling membedakan kita dari makhluk lain ialah bahwa kita mempunyai bahasa.

Di atas telah dijelaskan bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Yang membedakan bahasa dari bentuk komunikasi lainnya meliputi empat hal berikut:

- Bahasa bersifat **sengaja** dan dibawah kendali individu.
- Bahasa bersifat **simbolis**, merujuk pada hal lain selainnya. Hubungan antara MAWAR dengan beberapa kelopak bunga dengan ranting berduri bersifat kewenangan. Walaupun jika semua pengguna bahasa Indonesia menggantinya dengan kata MARWA atau WARMA, kata itu tidak akan menggantikan hakikat obyek yang disimbolkannya. Pada pokoknya komunitas tutur dalam bahasa tersebut menyepakati penamaan tiap obyek sehingga masing-masing pembicara dan pendengar bersepaham dalam sistem tersebut.
- Bahasa bersifat **sistimatis**. Dalam kosakata, makna kata yang bervariasi dipilah berdasarkan makna operasional penggunaannya. Misalnya selain kata MEMBAWA kita memiliki pilihan MENJINJING, MENGANGKUT, MENYERET. Secara gramatika, bahasa mengacu pada struktur, dari kata menjadi frasa dan frasa bergabung membentuk kalimat. Kita tidak bisa menyebut barisan kata sebagai kalimat karena penggabungan kata di dalamnya mutlak memiliki pola.
- Bahasa berfungsi dalam dua **modalitas** yang berbeda yaitu lisan dan tulisan. Lisan atau tutur bersifat lebih utama mengingat tulisan ditemukan sebagai produk lisan. Kita memperoleh kemampuan mendengar dan berbicara sebelum kita mampu membaca dan menulis.



Dengan adanya bahasa kita menjadi makhluk yang bermasyarakat (atau **makhluk sosial**). Bahasa merupakan perekat masyarakat dalam dinamikanya. Oleh karena itu jelaslah bahwa bahasa berperan besar dalam penciptaan, pengembangan dan pembinaan masyarakat.

Hidup dalam masyarakat tidak hanya dialami oleh manusia tetapi juga makhluk lain seperti lebah, semut, dan kera. Hewan tersebut mempunyai sistem komunikasi yang memungkinkan mereka bekerja sama.

Sistem komunikasi hewan berbeda dengan sistem komunikasi manusia yang disebut bahasa. Perbedaan ini berdasarkan ciri-ciri khusus yang membedakan bahasa dari sistem komunikasi makhluk sosial lain. Charles F. Hockett, seorang pakar linguistik, mengelompokkan ciri-ciri tersebut pada tahun 1961 yang kemudian dikelompokkan ulang menjadi 18 ciri-ciri dalam 5 kategori oleh John Field (2003) yang meliputi jalur, ciri-ciri semantik, pembelajaran, struktur dan penggunaan.

A. Jalur

- 1. Penggunaan jalur vokal-auditif:** tutur selalu berdasarkan bunyi vokal. Isyarat bahasa yang diucapkan dapat didengarkan di semua arah, karena suara bergerak melalui

media udara. Penerimaannya terarah karena adanya penggunaan indera pendengaran dengan dua telinga, sehingga koordinasi pendengaran kedua telinga menghasilkan informasi dari mana arah datangnya isyarat bunyi. Bahkan rangsangan bunyi dapat diolah menjadi informasi meskipun manusia hanya memanfaatkan satu telinganya.

2. **Dapat saling berganti:** semua manusia dewasa dapat bertindak sebagai penyiar dan penerima isyarat-isyarat bahasa; artinya di bisa menjadi pembicara dan juga menjadi pendengar. Pada jangkrik spesies tertentu hanya jantannya yang mampu mengeluarkan bunyi yang dapat didengar dan dimengerti oleh sesamanya baik jangkrik jantan maupun betina.
3. **Umpan balik yang lengkap:** penyiar isyarat bahasa atau pembicara itu sendiri juga menerima isyaratnya. Umpamanya ketika kita berbicara, kita dapat memonitor apa yang sedang kita bicarakan.

II. Ciri-ciri semantik

4. **Kebermaknaan:** Isyarat bahasa dapat berfungsi mengatur dan mengikat kehidupan suatu masyarakat karena ada ikatan yang teratur antara unsur-unsur bahasa dan hal-hal (benda-benda, sifat dan hubungan) dalam dunia luar. Dengan perkataan lain, unsur-unsur bahasa mempunyai makna atau merujuk pada hal-hal tertentu. Misalnya *meja* adalah suatu benda yang datar dan berkaki empat tempat kita menulis.
5. **Kewenangan:** hubungan makna antara isyarat bahasa dengan yang dirujuk ditentukan oleh persetujuan antara penutur bahasa itu, bukan oleh adanya hubungan bentuk atau hubungan materi antara unsur bahasa dan rujukan itu. Dalam

bahasa terdapat beberapa kata yang dapat disebut bayangan jauh dari bentuk maknanya, seperti kata “dentum”, “dor” yang menyerupai bunyi yang dirujuknya. Kata-kata seperti ini disebut *onomatopeia*. Onomatopeia satu bahasa berbeda dengan bahasa lain karena pengaruh beberapa hal misalnya budaya. Kata “dor” dalam bahasa Inggris menjadi “bang” dan gonggongan anjing “guk-guk” menjadi “baw waw”.

6. **Keterpisahan:** bahasa terbentuk berdasarkan kosakata mandiri, yang merupakan unit yang dapat berpindah. Ini berarti bahwa setiap isyarat bahasa (kata) dapat digunakan sesuai dengan konteksnya dan dapat pula berubah bentuk dan maknanya dengan diberi imbuhan. Misalnya kata “tanggal” yang bersifat dwi makna pada kalimat “Tanggal berapa sekarang?” dan “Gigiku tanggal”. Kata ini juga dapat diimbuhi menjadi “menanggalkan”, “ditanggali”, dengan makna yang berbeda.
7. **Keterlepasan:** Ini berarti bahwa makna atau pesan suatu isyarat bahasa bisa merujuk kepada sesuatu hal yang jauh dalam jarak atau waktu dari tempat orang berbahasa itu. Kita dapat berbicara tentang sesuatu yang ada di tempat lain, misalnya “utopia”, ataupun tentang sesuatu di masa silam dan masa depan. Bandingkan dengan komunikasi makhluk lainnya yang bersifat “*here and now*” (di sini dan saat ini).

III. Pembelajaran:

8. **Transmisi kultural:** satu generasi dapat menurunkan kultur bertutur pada generasi selanjutnya. Kultur ini akan mengalami perubahan dan perkembangan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Transmisi ini bersifat tidak terelakkan mengingat

manusia memiliki kesanggupan berkomunikasi dengan mewarisi kultur kebahasaan yang menyangkut aturan dan kebiasaan bahasa.

- 9. Dapat dipelajari:** aturan dan kebiasaan bahasa manusia diwariskan melalui kegiatan belajar dan mengajar. Ini berarti bahwa kebiasaan itu bukan diwariskan melalui gen-gen yang dibawa sejak lahir. Gen-gen itu hanya memberikan kesanggupan dan keinginan berbahasa. Banyak ilmuwan yang berpendapat bahwa yang diwarisi itu tidak hanya kesanggupan secara umum melainkan kesanggupan yang memiliki pola dan aturan tertentu. Inilah yang disebut piranti pemerolehan bahasa (*language acquisition device*) yang disebut Chomsky membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Karena aspek pembelajaran inilah, kita dapat mempelajari bahasa dengan menirukan ujaran yang dikatakan penutur lain.

IV. Struktur

- 10. Kreatifitas:** secara kreatif kita dapat membentuk ujaran yang tak terbatas variasinya.

Bahkan kita dapat membentuk ujaran baru yang tidak pernah dikatakan atau terdengar sebelumnya. Bentuk kreatifitas itu dapat memunculkan variasi bahasa baru misalnya bahasa gaul, bahasa walikan, bahasa slang, bahasa plesetan dan lain sebagainya.

- 11. Dualitas struktur:** bahasa mempunyai subsistem yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak bermakna (tetapi mampu membedakan makna), dan unsur-unsur yang bermakna. Yang dimaksud unsur-unsur yang tidak bermakna merupakan subsistem fonologi, adapun unsur-unsur yang bermakna menjadi subsistem struktur leksis dan morfologi. Jumlah unsur dalam subsistem fonologi terbatas, tetapi jumlah unsur dalam subsistem struktur-leksikal tidak terbatas dan selalu bertambah. Unsur-unsur

pada masing-masing subsistem tersebut akan tergabung dan membentuk unit baru yang lebih kompleks.

12. Ketergantungan struktur: semua bahasa memiliki struktur hirarki dari tataran fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, hingga diskursus. Struktur hirarki ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Ini berarti bahwa pesan bahasa dapat dipecah menjadi unsur yang lebih sederhana, misalnya ujaran pada anak yang terdiri dari elemen yang membentuk kalimat sederhana yang menjadi semakin kompleks seiring perkembangannya.

V. Penggunaan

13. Kontrol: tutur digunakan secara sengaja dengan maksud tertentu. Hal ini berbeda dengan bunyi-bunyian yang dihasilkan tanpa kesengajaan.

14. Spesialisasi: daya biologis isyarat bahasa meskipun amat kecil namun hasil atau akibatnya dapat amat besar. Tenaga seseorang untuk mengucapkan: "Tolong robohkan tembok ini," adalah amat kecil, tetapi tenaga yang dikeluarkan oleh lawan bicara dapat menjadi sangat besar. Hal ini yang disebut perlokusi dalam pembahasan tindak tutur.

15. Penggunaan spontan: dalam bertutur kita tidak perlu mengawalinya dengan meditasi ataupun membutuhkan jeda waktu yang lama. Ujaran yang dihasilkan bersifat spontan seiring penginderaan untuk memahami ujaran tersebut yang juga bersifat spontan.

16. Pergantian giliran: dalam berbicara kita bergantian giliran dengan pembicara lain untuk merespon apa yang kita ujarkan sebelumnya.

- 17. Putar balik makna:** kita dapat bertutur untuk memutarbalikkan makna misalnya dengan menggunakan bahasa figuratif atau majas tertentu. Hal ini berkaitan dengan asas benar atau tidak. Suatu pesan linguistik dapat bermakna tidak benar (*dusta*) dan dapat juga tidak bermakna secara logika (*nonsense* atau tidak masuk akal). Misalnya untuk memahami ujaran “rumput dapat tumbuh setinggi 10 meter” kita menyebutnya tidak benar, sedangkan “dia memelihara seekor dinosaurus” termasuk tidak bermakna logis. Kemampuan mengisyaratkan sesuatu makna benar atau tidak hanya dimiliki manusia, amat langka terjadi pada hewan. Ciri ini juga memungkinkan kita membuat hipotesis untuk diuji kebenarannya.
- 18. Reflektivitas:** bahasa dapat kita gunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Hanya bahasa manusialah yang dapat digunakan untuk mengomentari bahasa itu sendiri.

3) Tutur



Bentuk bahasa disebut **tutur** karena adanya vokalisasi. Pengguna bahasa dapat memproduksi suara yang --jika bermakna-- dapat disebut tutur. Ada dua faktor yang mempengaruhinya:

- a. Bentuk, ukuran dan posisi artikulasi yang kita gunakan. Tutur membutuhkan hubungan yang kompleks antara lidah, gigi, lubang hidung, langit-langit dan kerongkongan serta kemampuan menggetarkan pita suara.

- b. Kemampuan bernafas dan mengeluarkan bunyi secara bersamaan. Manusia dapat mengontrol kemampuan nafasnya dibandingkan kebanyakan spesies lain. Kontrol ini menciptakan variasi bunyi yang dihasilkan aliran udara dari paru-paru dengan cara memanipulasi artikulasi.

Tutur berperan untuk menyampaikan pesan. Meskipun begitu, ada dua bentuk tutur yang kurang bermakna, misalnya:

- **Ekspletif** atau lontaran seperti “Oh!” untuk mengespresikan rasa kaget atau “Auw!” untuk mengungkapkan rasa sakit. Dapatkah kita menyebutnya kata? Apakah lontaran tersebut disengaja atau tidak?
- **Ujaran fatik** atau basa-basi seperti *Nice day!* atau *All right?* sebagai ungkapan perasaan atau simpati yang tidak membutuhkan jawaban langsung.

Meskipun beberapa teori menyebutkan bahwa tutur bersifat lisan atau tutur menggunakan media suara dan jalur vokal, hal ini tidaklah bersifat mutlak. Kebanyakan orang memang beranggapan demikian, namun pada sebagian orang tutur disampaikan dengan isyarat atau gerak tangan. Umpamanya dalam Bahasa Isyarat Amerika (*American Sign Language* atau ASL). Sebagaimana bahasa lisan, ASL juga memiliki karakteristik linguistik seperti kewenangan, struktur hirarki, pembelajaran, penggunaan, ciri-ciri semantik, dan jalur.

1. Communication

Communication is the activity of transferring information that involves a sender, a message, and an intended receiver. The receiver does not need to be present or aware of the sender's intent to communicate at the time of communication. It can occur across vast distances in time and space. The communication process is complete once the receiver has understood the sender. Language is a kind of communication. But it is not the only one. Communication can be a traffic light, bell, uniform, etc. the important is the people can understand the message that is sent.

There are some important aspects in communication; they are sender, receiver, and message. Sender means something or person who transfer the message to the receiver. These three aspects should be available in such communication. It is impossible to have understanding without those three aspects.

1.1 Human Communication

The ways people used to communicate with other people are various. Language is not the only one way in communication. People also tend to use the sign, gesture and symbol to assist their communication. A variety of verbal and non-verbal means of communicating exists such as body language; eye contact, sign language, paralanguage, and media such as pictures, graphics, sound, and writing.

1.1.1 Verbal Communication

Speaking is known as verbal communication. Verbal communication means conveying meaning in the form of word message. Verbal communication is also called as oral communication, typically relies on words, visual aids and non-verbal elements to support the conveyance of the meaning. Oral communication includes discussion, speeches, presentations, interpersonal communication and many other varieties. In face to face communication the body language and voice tonality plays a significant role

and may have a greater impact on the listener than the intended content of the spoken words.

A great presenter must capture the attention of the audience and connect with them. For example, out of two persons telling the same joke one may greatly amuse the audience due to his body language and tone of voice while the second person, using exactly the same words, bores and irritates the audience. Visual aid can help to facilitate effective communication and is almost always used in presentations for an audience.

1.1.2 Non-verbal Communication

Nonverbal communication describes the process of conveying meaning in the form of non-word messages. It troughs gesture, body language or posture, gesture, facial expression and eye contact, object communication such as clothing, hairstyles, architecture, symbols and info-graphics. Non-verbal communication is also called silent language and plays a key role in human day to day life from employment relations to romantic engagements.

Speech also contains nonverbal elements known as paralanguage. These include voice quality, emotion and speaking style as well as prosodic features such as rhythm, intonation and stress. Likewise, written texts include nonverbal elements such as handwriting style, spatial arrangement of words and the use of emoticons to convey emotional expressions in pictorial form.

1.1.3 Visual Communication

Visual communication is the transference of ideas and information through creation of visual representations. Primarily, it is associated with two dimensional images that includes signs, typography, drawing, graphic design, illustration, colors, and electronic resources, video and TV. Recent research in the field has focused on web design and graphically oriented usability. Graphic designers use methods of visual communication in their professional practice

1.1.4 Written Communication

Over time the forms of and ideas about communication have evolved through progression of technology. Advances include communications

psychology and media psychology; an emerging field of study. Researchers divide the progression of written communication into three revolutionary stages called "Information Communication Revolutions".

During the 1st stage written communication first emerged through the use of pictographs. The 2nd stage writing began to appear on paper, papyrus, clay, wax, etc. The 3rd stage is characterized by the transfer of information through controlled waves and electronic signal.

1.2 Non-Human Communication

Every information exchanges between living organisms. Transmission of signals that involve a living sender and receiver can be considered a form of communication. However, human is not the only creature which was capable of communicating even primitive creatures such as corals are competent to communicate, plants and animals also can communicate. Nonhuman communication also includes cell signaling, cellular communication, and chemical transmissions between primitive organisms like bacteria and within the plant and fungal kingdoms.

1.2.1 Animal Communication

All creatures from apes, bee, cicadas, dolphins even ants are capable in communication with other member of their species. Animal has ability to communicate although, they have limited organ of speech. Animal communication can be defined as any behavior of one animal that affects the current or future behavior of another animal.

The study of animal communication is called *zoo semiotic*. Animal communication, and indeed the understanding of the animal world in general, is a rapidly growing field, and even in the 21st century so far, many prior understandings related to diverse fields such as personal symbolic name use, animal emotions, animal culture and learning, and even sexual conduct, long thought to be well understood, have been revolutionized.

There are the examples of animal communication. The worker bees normally are able to communicate the nectar source. When worker bee finds a source of nectar and returns to the hive, it can perform a complex dance routine to communicate to the other bees about the location of nectar.

Depending on type of the dance: round dance for nearby and tail-wagging dance with variable tempo for farther away.

1.2.2 Plant and Fungi Communication

Communication is observed within the plant organism, for example within plant cells and between plant cells, between plants of the same or related species, and between plants and non-plant organisms, especially in the root zone. Plant roots communicate in parallel with rhizome bacteria, with fungi and with insects in the soil. Plants also communicate via volatiles when exposed to herbivory attack behavior to warn neighboring plants. In parallel they produce other volatiles to attract parasites which attack these herbivores. In Stress situations plants can overwrite the genetic code they inherited from their parents and revert to that of their grand- or great-grandparents.

Fungi communicate to coordinate and organize their growth and development such as the formation of mycelia and fruiting bodies. Fungi communicate with same and related species as well as with non-fungal organisms in a great variety of symbiotic interactions, especially with bacteria, unicellular eukaryotes, plants and insects through semiochemicals of biotic origin. The semiochemicals trigger of the fungal organism reacts in a specific manner. If the same chemical molecules are not part of biotic messages, they do not trigger the fungal organism to react. This implies that fungal organisms can differ between molecules taking part in biotic messages and similar molecules being irrelevant in the situation.

So far five different primary signalling molecules are known to coordinate different behavioral patterns such as filamentation, mating, growth, and pathogenicity. Behavioral coordination and production of signalling substances is achieved through interpretation processes that enables the organism to differ between self or non-self, abiotic indicator, biotic message from similar, related, or non-related species, and even filter out.

2. Language

Language is what the member of a particular society speaks. People tend to use language for their communication. Whatever else people do when they come together

whether they play, fight, or make dishwasher – they talk. People live in a world of language. They talk to friends, wives, husbands, teacher, parents, bus driver, and total stranger. People talk face to face and over the telephone, and everyone responds with more talk. Language learning normally occurs most intensively during human childhood.

People have language because they have features which are unique as part of human language. They are displacement, arbitrariness, productivity, cultural transmissions, discreteness and duality.

- Displacement means that people can refer to past and future time to other location. So, they can talk about things and events not present in the immediate environment.
- The form of human language demonstrates a property called arbitrariness. It is generally the case that there is no natural connection between a linguistic form and its meaning.
- Productivity is the ability of people to create utterances.
- Cultural transmission is the acquisition of language comes from cultural environment.
- Discreteness is the distinctiveness of each sound in language. *Pack* and *back* leads to distinction in meaning can only be due to the difference of *p* and *b* sound.
- Language is organized at two levels or layers simultaneously. This property is called duality or double articulation. *Bin* is have different meaning with *nib*.

3. Speech

Speech is vocalization of language. The speaker can produce a meaningful sound that called as speech. Each spoken word is created out of the phonetic combination of a limited set of vowel and consonant speech sound units. Speech in some cultures has become the basis of a written language, often one that differs in its vocabulary, syntax and phonetics from its associated spoken one, a situation called diglossia. There are two factors that influence speech:

- Form, size and the position of speech articulation. Speech needs complexity of organ speech.
- The ability of breath and producing sound in the same time.

From the text above we conclude that language is a tool of communication. The things that differentiate language from communication are:

- Language intentionally done by individual
- Language is a symbol
- Language is systematic
- Language is operated in two different operation: in oral and written.

References

- Fromkin, Victoria., Blair, David and Collins, Petter. (1999). *An Introduction to Language; fourth edition*. Australia.Thomson Learning Australia.
- Nur Indah, Rohmani and Abdurrahman. (2008) *Psikolinguistik Konsep dan isu Umum*.Malang.UIN Press.
- Yule, George. (1985). *The Study of Language; an Introduction*. New York. Cambridge University Press.